

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

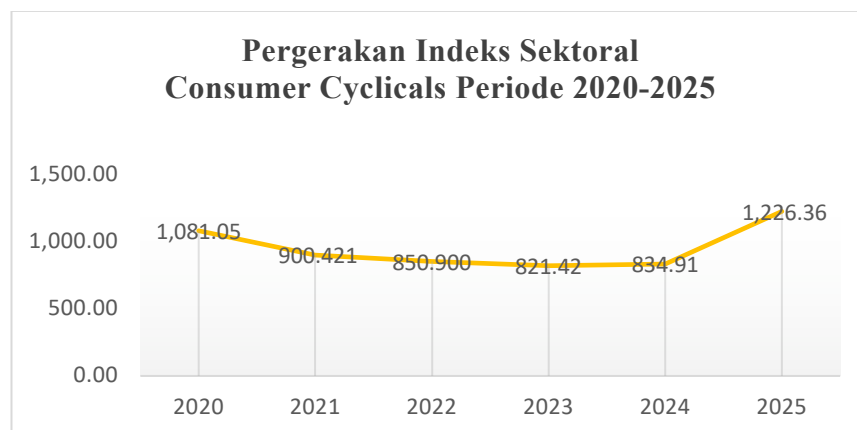
Sektor *Consumer Cyclical*s merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena berkaitan dengan barang dan jasa non-primer yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat (Indriyani et al., 2025). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, perubahan gaya hidup, serta meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat, sektor ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Namun demikian, karakteristik sektor *Consumer Cyclical*s yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi menyebabkan kinerja perusahaan dalam sektor ini cenderung berfluktuasi.

Kinerja perusahaan pada sektor *Consumer Cyclical*s cenderung sangat fluktuatif karena performanya mengikuti dinamika daya beli serta perubahan perilaku konsumsi masyarakat di setiap fase siklus ekonomi (Wuryanti & Pramesti, 2025). Peningkatan daya beli masyarakat pada saat kondisi ekonomi membaik umumnya akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa non-primer sehingga dapat mendorong pertumbuhan penjualan perusahaan.

Penurunan kondisi ekonomi dapat menyebabkan daya beli masyarakat melemah sehingga permintaan terhadap produk *Consumer Cyclical*s ikut menurun. Perubahan permintaan tersebut membuat kinerja perusahaan pada sektor *Consumer Cyclical*s lebih mudah mengalami perubahan dibandingkan dengan sektor yang menyediakan kebutuhan pokok. Fluktuasi kinerja sektor *Consumer Cyclical*s

tercermin dalam fenomena yang terjadi di pasar, di mana berdasarkan Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 11 April 2025 disebutkan bahwa dalam periode *month-to-date* (mtd), kinerja indeks sektoral mengalami pelemahan di sejumlah sektor, dengan penurunan paling signifikan terjadi pada sektor healthcare dan *Consumer Cyclical*s. Fenomena tersebut juga terlihat pada pergerakan indeks sektoral *Consumer Cyclical*s selama periode 2020-2025 sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.1, yang menunjukkan adanya fluktuasi kinerja pada sektor tersebut.

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Sektoral *Consumer Cyclical*s Periode 2020-2025



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan Gambar 1.1, indeks kinerja sektoral *Consumer Cyclical*s selama periode 2021-2025 menunjukkan tren yang berfluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan. Pada tahun 2021, indeks sektor *Consumer Cyclical*s tercatat mengalami penurunan sebesar 16,71% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut berlanjut hingga mencapai titik terendah pada tahun 2023, yaitu sebesar 24,02%. Namun, setelah mengalami penurunan selama beberapa tahun, kondisi tersebut berbalik pada tahun 2025 ketika indeks kinerja sektor *Consumer Cyclical*s

mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 46,89% dari tahun sebelumnya.

Fenomena fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sektor *Consumer Cyclicals* menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan, khususnya dalam menghasilkan laba. Secara teoritis, pengelolaan keuangan yang baik diharapkan mampu menjaga kestabilan kinerja melalui pengelolaan berbagai aspek keuangan perusahaan secara efektif. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan adanya ketidakkonsistenan kinerja, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan aspek keuangan belum berjalan secara optimal. Kondisi ini juga mencerminkan adanya keterkaitan antara fluktuasi kinerja dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kondisi keuangan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor keuangan yang berpotensi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa aspek keuangan yang dapat menjadi perhatian dalam menganalisis profitabilitas tersebut meliputi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur modal, dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (A. Setiawan, 2022). Nilai *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, penurunan nilai *Return on Assets* mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba

sehingga dapat mencerminkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan (Auliyah & Saleh, 2024).

Return on Assets juga sering digunakan oleh investor sebagai indikator dalam menilai kinerja perusahaan karena rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan prospek pertumbuhan di masa mendatang (Yeni et al., 2024). Kondisi sektor *Consumer Cyclical*s yang cenderung fluktuatif membuat stabilitas *Return on Assets* menjadi penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan aset perusahaan. Kondisi ini menjadikan *Return on Assets* sebagai indikator penting dalam menilai profitabilitas serta efektivitas pengelolaan aset perusahaan pada sektor *Consumer Cyclical*s.

Tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, salah satunya adalah *Current Ratio* (CR) (Hutabarat, 2023). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan (Silfia, 2025). Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Faisol & dkk, 2025). Pengelolaan *Current Ratio* yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kondisi likuiditas secara efektif sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam *Return on Assets* (Khoer et al., 2024).

Karakteristik sektor *Consumer Cyclical*s menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cenderung berfluktuasi sehingga kemampuan menjaga keseimbangan aset lancar menjadi penting untuk menjaga stabilitas keuangan. *Current Ratio*

berperan memastikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek agar kegiatan operasional tetap berjalan lancar dan laba dapat dioptimalkan, kondisi tersebut berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui *Return on Assets* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s dengan kinerja yang relatif tidak stabil.

Selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mempengaruhi kinerja perusahaan (Darmawan, 2020). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sinulingga et al., 2025). *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan yang berdampak pada risiko dan profitabilitas, di mana *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada utang sehingga meningkatkan risiko keuangan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* yang rendah mencerminkan kondisi keuangan yang lebih kuat dengan ketergantungan utang yang lebih kecil (Auliyah & Saleh, 2024). Pada sektor *Consumer Cyclical*s, *Debt to Equity Ratio* menjadi penting untuk dianalisis karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan antara utang dan modal sendiri, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap beban pendanaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah *Total Asset Turnover* (TATO) (Hutabarat, 2023). *Total Asset Turnover* digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Yanto, 2025). Rasio ini menunjukkan seberapa

optimal perusahaan menggunakan aset yang dimiliki dalam mendukung aktivitas operasional sehingga mampu menghasilkan pendapatan dari aset tersebut. *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi menunjukkan perputaran aset semakin cepat sehingga penjualan dan laba meningkat yang pada akhirnya mendukung peningkatan *Return on Assets* (Cahyaningrum & Ahmadi, 2024). Pada sektor *Consumer Cyclical*s, *Total Asset Turnover* menjadi penting untuk dianalisis karena mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan yang turut berkontribusi terhadap pencapaian profitabilitas secara optimal.

Firm Size (ukuran perusahaan) dalam berbagai penelitian empiris berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas perusahaan (A. F. Setiawan & Suwaidi, 2022). *Firm Size* merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur menggunakan total aset, sehingga mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Widyaswari & Utomo, 2024). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki skala ekonomi serta akses pendanaan yang lebih mudah dan stabilitas bisnis yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan juga mendorong peningkatan nilai perusahaan seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan (Yunita et al., 2025). Pada penelitian ini, *Firm Size* berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* karena perbedaan ukuran perusahaan mencerminkan perbedaan kemampuan dalam mengelola sumber daya, menjaga operasional, serta menghadapi risiko keuangan. Perusahaan dengan aset yang lebih

besar cenderung memiliki kapasitas operasional dan akses pendanaan yang lebih baik sehingga keuangan dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang berbeda pada setiap ukuran perusahaan.

Selain fenomena yang terjadi, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) yang memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan. Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada variabel *Current Ratio*, penelitian oleh Zavalii et al. (2025) yang menjadi jurnal acuan dalam penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* hasil ini sejalan dengan penelitian Tarawallie & Bein (2025). Namun, Lehenchuk et al. (2023) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*.

Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel *Debt to Equity Ratio*. Mahirun et al. (2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*. Sebaliknya, Boshnak (2023) serta Msomi et al. (2025) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Ketidakkonsistenan hasil juga terjadi pada variabel *Total Asset Turnover*. Nguyen et al. (2024) dan Zavalii et al. (2025) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*. Akan tetapi, Ima et al. (2024) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan teoretis (*theoretical gap*). Zavalii et al. (2025) yang menjadi acuan dalam penelitian ini

hanya menempatkan *Firm Size* (ukuran perusahaan) sebagai variabel kontrol. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan memposisikan *Firm Size* (ukuran perusahaan) sebagai variabel moderasi, merujuk pada temuan Aryani et al., (2024) dan Alfarah & Hadinugroho (2026) yang menyatakan bahwa skala kapasitas aset yang dimiliki perusahaan dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengelolaan kinerja keuangan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain itu, terdapat kesenjangan kontekstual (*contextual gap*) pada penelitian terdahulu yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini, yaitu Zavali et al. (2025) melakukan penelitian pada perusahaan periklanan dan pemasaran di beberapa negara Eropa, sehingga memiliki kondisi ekonomi dan karakteristik pasar yang berbeda dengan Indonesia. Perbedaan tersebut memungkinkan setiap variabel penelitian menunjukkan hasil yang berbeda karena dipengaruhi oleh lingkungan bisnis, kondisi ekonomi, serta karakteristik perusahaan yang tidak sama. Penelitian lainnya di Bursa Efek Indonesia juga masih berfokus pada sektor-sektor tertentu saja, sehingga pengujian khusus pada sektor *Consumer Cyclical*s di Bursa Efek Indonesia menjadi sangat krusial untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan akurat sesuai dengan karakteristik pasar di Indonesia.

Kinerja sektor *Consumer Cyclical*s yang fluktuatif menjadikan penelitian ini semakin relevan karena sensitivitas sektor tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi mengharuskan perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas profitabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola sumber daya dan kinerja keuangannya secara efektif agar mampu

mempertahankan kemampuan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menetapkan periode pengamatan 2021-2025 yang mencakup transisi dari fase kritis pandemi hingga masa pemulihan ekonomi terbaru. Periode tersebut dipilih agar penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada saat menghadapi tekanan ekonomi hingga memasuki masa pemulihan.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh fakta bahwa penelitian terdahulu belum mengintegrasikan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Firm Size* (ukuran perusahaan) sebagai variabel moderasi dalam satu model penelitian yang utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk mengembangkan penelitian dengan menguji hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif. Pengujian seluruh variabel tersebut dalam satu model penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Pendekatan tersebut dapat membantu menjelaskan keterkaitan antara kondisi likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan profitabilitas. Penelitian ini juga mempertimbangkan perbedaan karakteristik perusahaan melalui *Firm Size* dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas.

Peran *Firm Size* sebagai variabel moderasi juga perlu dikaji untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap

Return on Assets (ROA), serta menjelaskan sejauh mana *Firm Size* mampu memoderasi hubungan tersebut. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai profitabilitas, khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan pada sektor *Consumer Cyclical*s. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada fenomena yang terjadi pada sektor *Consumer Cyclical*s serta adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang belum konsisten.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas masih perlu diuji kembali pada sektor *Consumer Cyclical*s. Selain itu, periode 2021-2025 dipilih untuk mengamati kondisi profitabilitas perusahaan dalam perkembangan sektor *Consumer Cyclical*s selama periode penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan serta peran *Firm Size* dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penggunaan *Firm Size* sebagai variabel moderasi diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas mengenai perbedaan pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas berdasarkan ukuran

perusahaan. Judul penelitian yang diangkat adalah “Peran *Firm Size* dalam Memoderasi Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025.”

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang terjadi pada sektor *Consumer Cyclical*s serta research gap pada penelitian terdahulu menjadi landasan dalam penyusunan rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

- 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
- 3) Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
- 4) Apakah *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
- 5) Apakah *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?

- 6) Apakah *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah diuraikan menjadi dasar dalam penyusunan tujuan penelitian. Tujuan penelitian disusun agar penelitian memiliki arah yang jelas dalam menjawab setiap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
- 4) Untuk mengetahui peran *Firm Size* dalam memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
- 5) Untuk mengetahui peran *Firm Size* dalam memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

- 6) Untuk mengetahui peran *Firm Size* dalam memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan serta peran *Firm Size* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dengan topik yang serupa.